

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial saling berinteraksi dengan sesama manusia dalam berbagai hal. Interaksi dilakukan untuk saling memenuhi hajat kebutuhan masing-masing dan hidup dengan nyaman. Agar manusia dapat berinteraksi dengan baik diperlukan ketrampilan sosial. Ketrampilan sosial memiliki peran penting dalam hidup manusia. Ketrampilan sosial dibutuhkan untuk menjalin hubungan di rumah, di sekolah, atau di lingkungan tempat tinggal, sehingga terjalin hubungan pertemanan yang berkualitas.

Peserta didik yang memiliki ketrampilan sosial yang tinggi memiliki lingkungan pergaulan yang baik, disukai banyak orang karena mampu mengendalikan diri, mampu menyampaikan ide dengan baik, berdiskusi dengan lancar, maupun bekerja sama dengan orang lain, menjadi pendengar yang baik, mampu menghargai orang lain, dan aktif berorganisasi. Sedangkan peserta didik yang memiliki ketrampilan sosial yang rendah memiliki sedikit teman, sulit mengendalikan diri, berperilaku agresif ketika keinginannya tidak dituruti, mudah cemas dan takut ketika berada dalam situasi baru. Peserta didik yang memiliki ketrampilan sosial yang baik mampu berkomunikasi baik dengan teman di lingkungan sekitarnya baik di rumah maupun di sekolah. Komunikasi sangat penting dilakukan untuk menyampaikan aspirasi dan ide kepada orang lain.¹

Peserta didik yang telah memasuki remaja sangat penting untuk memiliki ketrampilan sosial dan kemampuan penyesuaian diri. Karena pada masa ini, peserta didik sudah memasuki dunia pergaulan yang lebih luas dimana dimana pengaruh teman-teman dan lingkungan sosial akan sangat menentukan. Kegagalan remaja dalam dalam menguasai

¹ Nurma Izzati, *Pengaruh Ketrampilan Sosial Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Mahapeserta didik*, Jurnal Edueksos Vol III No 1, Januari-Juni 2014, hlm. 87-88

ketrampilan-ketrampilan sosial akan menyebabkan dia sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya sehingga dapat menyebabkan rasa rendah diri, dikucilkan dari pergaulan, cenderung berperilaku yang tidak normative (misalnya asosial ataupun anti sosial), dan bahkan dalam perkembangan yang lebih ekstrim bisa menyebabkan terjadinya gangguan jiwa, kenakalan remaja, tindakan kriminal, tindakan kekerasan, dan sebagainya.²

Ketrampilan interpersonal (*Interpersonal Skill*) berbeda dengan kecerdasan intelektual. Sering terjadi, orang yang cerdas secara intelektual memiliki ketrampilan komunikasi interpersonal yang rendah. Guru yang memiliki ketrampilan interpersonal yang tinggi melakukan negosiasi hubungan dengan ketrampilan dan kemahiran, karena guru tersebut mengerti kebutuhan tentang empati, kasih sayang, pemahaman, keteguhan, dan ekspresi dari kebutuhan dan keinginan. Guru yang memiliki ketrampilan interpersonal mengetahui bagaimana pentingnya berkolaborasi dengan orang lain, memimpin ketika diperlukan, mengikuti jika memang partisipasinya diperlukan, bekerja sama dengan orang-orang yang memiliki ketrampilan komunikasi yang berbeda-beda.³

Jadi guru yang memiliki ketrampilan interpersonal dapat memposisikan dirinya dengan tepat, menjadi seorang pengajar ketika di kelas, menjadi seorang teman bagi para peserta didiknya ketika di luar kelas, membimbing ketika dibutuhkan, akan tetapi tetap memiliki kewibawaan sebagai guru. Dengan memiliki ketrampilan interpersonal (*interpersonal skill*) guru akan dengan mudah menyampaikan materi yang disampaikan kepada peserta didik, karena memiliki ketrampilan komunikasi, baik secara verbal maupun non-verbal.

Ketrampilan interpersonal berkaitan erat dengan interaksi dengan orang lain di sekitarnya. Inte

raksi yang dimaksud bukan hanya sekadar berhubungan biasa saja seperti berdiskusi, saling tegur sapa, dan berbagi suka maupun duka, melainkan juga memahami pikiran, perasaan, dan kemampuan untuk

² Ahmad Choiron, *Psikologi Remaja*, Idea Press, Yogyakarta, 2011, hlm. 174

³ Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Inteligences) mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, Prenadamedia Group, Jakarta, 2016, hlm. 129

memberikan empati dan respon. Guru yang memiliki ketrampilan interpersonal biasanya tergolong ke dalam kelompok ekstrovert yang sangat sensitif terhadap suasana hati dan perasaan orang lain.

Guru yang memiliki ketrampilan interpersonal akan sangat dekat dengan peserta didik yang diajarnya, karena mampu memahami watak dan karakter peserta didik yang memiliki kemampuan beraneka ragam dengan mudah. Kemampuan pemahaman terhadap watak peserta didik yang beraneka ragam merupakan faktor penting bagi komunikasi yang efektif. Untuk membangun komunikasi yang efektif dibutuhkan pemahaman mendalam tentang pandangan dan ide-ide dari masing-masing peserta didik. Berkomunikasi dengan peserta didik berarti berupaya untuk memahami dan mendengar pendapatnya tentang suatu subjek, menempatkan diri untuk berada dalam perspektif peserta didik sehingga dapat memahami alasan pandangannya itu.⁴ Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa ketrampilan interpersonal guru adalah ketrampilan yang dimiliki oleh guru dalam hal berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya seperti peserta didik, sesama guru, wali peserta didik dan masyarakat dengan menggunakan gaya yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang guru hadapi.

Sebagai makhluk sosial, peserta didik dituntut untuk mampu mengatasi segala permasalahan yang timbul sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan sosial dan mampu menampilkan diri sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku. Oleh karena itu peserta didik dituntut untuk menguasai ketrampilan-ketrampilan sosial dan kemampuan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekitarnya.

Menginjak masa remaja ketrampilan sosial dan kemampuan penyesuaian diri menjadi semakin penting dan krusial bagi peserta didik. Karena pada masa remaja peserta didik sudah memasuki dunia pergaulan yang lebih luas dimana pengaruh teman-teman dan lingkungan sosial akan sangat menentukan. Kegagalan remaja dalam menguasai ketrampilan sosial

⁴ Ibid, hlm. 129-130

akan menyebabkan dia sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya sehingga dapat menyebabkan rasa rendah diri, dikucilkan dari pergaulan, cenderung berperilaku yang normatif (misalnya asocial anti sosial), dan bahkan dalam perkembangan yang lebih ekstrim bisa menyebabkan terjadinya gangguan jiwa, kenakalan remaja, tindakan kriminal, tindakan kekerasan, dan sebagainya.⁵

Peserta didik jurusan IPA di MA Hasyim Asy'ari Bangsri kebanyakan lebih mementingkan kecerdasan akademik dibandingkan ketrampilan sosial, sehingga banyak peserta didik yang mengambil jurusan IPA justru cenderung susah beradaptasi di lingkungan sosial. Maka dari itu pembelajaran yang baik tentunya bukan hanya mengedepankan kecerdasan intelektual saja akan tetapi juga dapat mengembangkan ketrampilan sosial.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kecerdasan interpersonal guru aqidah akhlak kelas X di MA NU Hasyim asy'ari Bangsri?
2. Bagaimana pengembangan ketrampilan sosial siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas X di MA NU hasyim Asy'ari bangsri?
3. Bagaimana pengaruh ketrampilan interpersonal (*interpersonal skill*) guru terhadap pengembangan ketrampilan sosial peserta didik kelas X di MA NU Hasyim Asy'ari Bangsri?

C. Tujuan Penelitian

Setiap mengadakan penelitian perlu adanya tujuan. Adapun tujuan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kecerdasan interpersonal guru aqidah akhlak kelas X di MA NU Hasyim asy'ari Bangsri Jepara
2. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan ketrampilan sosial siswa kelas X di MA NU Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara tahun pelajaran 2017/2018

⁵ Op. Cit, Ahmad Choiron, hlm. 173-174

3. Untuk mengetahui pengaruh ketrampilan interpersonal (*interpersonal skill*) guru terhadap pengembangan ketrampilan sosial peserta didik kelas X di MA NU Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Sebagai pembuktian, jika seorang guru yang memiliki ketrampilan interpersonal (*interpersonal skill*) dapat mempengaruhi pengembangan ketrampilan sosial peserta didik kelas X di MA NU Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara.

2. Manfaat Praktis

a) Sekolah

1) Memberikan data terkait proses pengaruh ketrampilan interpersonal (*interpersonal skill*) guru terhadap pengembangan ketrampilan sosial peserta didik kelas X di MA NU Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara.

2) Mengetahui tingkat pengaruh ketrampilan interpersonal (*interpersonal skill*) guru terhadap pengembangan ketrampilan sosial peserta didik kelas X di MA NU Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara.

b) Akademik

Memberikan pemahaman teoretis aplikatif tentang pengaruh ketrampilan interpersonal (*interpersonal skill*) guru terhadap pengembangan ketrampilan sosial peserta didik kelas X di MA NU Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara.